

BUKU REFERENSI

KATEKISASI



Nini Adelina Tanamal, M.Th.
Dr. Sapta Baralaska Utama Siagian, M.Th.
Dr. Sarah, S.Pd.K., M.Pd.

BUKU REFERENSI

KATEKISASI

NAMA

.....

NO. HANDPHONE

.....

**Nini Adelina Tanamal, M.Th.
Dr. Sapta Baralaska Utama Siagian, M.Th.
Dr. Sarah, S.Pd.K., M.Pd.**



**BUKU REFERENSI
KATEKISASI**

Penulis : Nini Adelina Tanamal, M.Th.
Dr. Sapta Baralaska Utama Siagian, M.Th.
Dr. Sarah, S.Pd.K., M.Pd.

ISBN : 978-623-329-855-1

Copyright ©Mei 2022

Ukuran: 15.5 cm x 23 cm; Hal: vi + 154

Isi merupakan tanggung jawab penulis.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul : An Nuha Zarkasyi

Penata isi : An Nuha Zarkasyi

Cetakan 1, Mei 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

PENGANTAR

Kata “katekisasi” berasal dari Bahasa Yunani “katekhein” yang berarti memberi pengajaran dalam bentuk dialog atau tanya jawab. Katekisasi adalah suatu pembinaan yang diajarkan oleh pendeta atau penginjil agar orang yang akan dibaptis / sidi lalu menjadi anggota gereja benar-benar mengerti ajaran Kristen. Sistem pembelajaran dilakukan melalui dialog, tanya jawab, dan pengujian lisan, dengan tujuan untuk membuktikan secara organisasi gerejawi akan keimanan seseorang apakah iman calon anggota sudah sesuai dengan ajaran Alkitab atau belum.

Mengapa di Gereja harus ada katekisasi, sedangkan di beberapa gereja tertentu tidak mengenal katekisasi? Bukankah cukup dengan percaya Tuhan Yesus saja lalu dibaptis? Tentu tidaklah cukup kalau hanya percaya saja lalu dibaptis, sebab percaya yang tanpa dasar yang benar tidaklah kuat. Juga, seperti dikatakan dalam Yakobus 2:19, *“Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.”*

Orang yang percaya Tuhan Yesus tentu akan memiliki dorongan yang kuat untuk lebih yakin akan apa yang ia percayai, dan juga ingin lebih dekat kepada Tuhan yang ia imani. Dengan adanya dorongan tersebut, orang percaya akan memiliki arah yang benar, memiliki kelakuan (moral) yang sesuai dengan keyakinannya, juga memiliki tujuan hidup yang terarah kepada pengharapan.

Katekisasi *bukan hanya sebagai prasyarat* seseorang untuk masuk kedalam keanggotaan gereja atau syarat untuk menerima sakramen, khususnya baptisan kudus dan perjamuan kudus. Melalui katekisasi ini anggota jemaat juga diajak untuk belajar kebenaran yang telah disampaikan oleh Alkitab. Kebenaran dalam mengenal Allah, karya keselamatan dalam Yesus Kristus, dan kehidupan kristiani.

Allah melalui Alkitab - Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru - yang adalah Firman Allah, mau mengajar umat-Nya untuk lebih mengenal dan mengasihi Dia. Karena itu melalui katekisasi dan dengan penerangan Firman Tuhan kita akan mempelajari 21 pokok bahasan:

Dua puluh satu pokok bahasan tersebut disampaikan sesuai dengan Pengakuan Iman Rasuli, sebab Pengakuan Iman Rasuli ini mencerminkan seluruh ajaran-ajaran pokok yang ada dalam Alkitab. Inilah yang disebut dengan “doktrin.” Dengan kata lain, seluruh doktrin yang ada telah disarikan ke dalam Pengakuan Iman Rasuli.

Sedikit mengenai Pengakuan Iman Rasuli, pengakuan percaya dalam bahasa Latin disebut “*confessio*.” Gereja yang benar harus mempunyai pengakuan iman dan dalam hal ini Gereja menerima Pengakuan Iman Rasuli. Pengakuan ini penting untuk menghindarkan jemaat dari bidat / ajaran sesat yang tidak sesuai dengan ajaran Alkitab yang saat ini banyak beredar di tengah-tengah masyarakat dan gereja.

Confessio yang benar adalah yang berdasarkan Alkitab, yaitu Pengakuan Iman Rasuli yang dalam bahasa Latin disebut “*Apostolicum Credo*.” Jadi Pengakuan Iman Rasuli ini bukan hanya untuk dihafalkan setiap Minggu saat kebaktian tetapi untuk diimani seluruhnya dalam kehidupan ini. Dengan kata lain Pengakuan Iman Rasuli ini dapat diibaratkan sebagai benteng iman orang Kristen.

Perlu diingat bahwa katekisasi ini disusun sesuai dengan ajaran Alkitab seutuhnya, sesuai dengan gambaran yang diberikan oleh Alkitab, bukan sekedar Alkitab dalam gambaran para teolog, terlebih lagi Alkitab menurut ajaran-ajaran di luar kekristenan.

Daftar Isi

PENGANTAR.....	iii
BAB 1. DOKTRIN ALKITAB.....	1
BAB 2. KITAB – KITAB PERJANJIAN LAMA.....	7
BAB 3. KITAB – KITAB PERJANJIAN BARU	15
BAB 4. DOKTRIN ALLAH	21
BAB 5. DOKTRIN KRISTUS.....	29
BAB 6. NAMA NAMA TUHAN.....	39
BAB 7. DOKTRIN ROH KUDUS	45
BAB 8. DOKTRIN MANUSIA DAN DOSA.....	49
BAB 9. DOKTRIN KESELAMATAN.....	55
BAB 10. DOKTRIN GEREJA.....	63
BAB 11. PENGAKUAN IMAN RASULI	75
BAB 12. BIDAT / AJARAN SESAT	79
BAB 13. DUNIA ROH.....	87
BAB 14. DOKTRIN AKHIR ZAMAN	99
BAB 15. PERSEKUTUAN DALAM KELUARGA KRISTEN	107
BAB 16. KEHIDUPAN KRISTIANI.....	121
BAB 17. HUKUM ALLAH DAN ORANG KRISTEN.....	129
BAB 18. PENEGUHAN SIDI	133

LAMPIRAN

DOA BAPA KAMI DAN PENGAKUAN IMAN.....	137
BEBERAPA DEFINISI UNTUK STUDI ALKITAB.....	140
BEBERAPA BAGIAN POKOK UNTUK STUDI ALKITAB.....	145

DAFTAR PUSTAKA.....	149
---------------------	-----

LABEL PENULIS.....	153
--------------------	-----

BAB 1

DOKTRIN ALKITAB

A. PENDAHULUAN

Alkitab adalah Firman / Wahyu Allah yang tertulis yang diberikan kepada manusia supaya manusia dapat mengenal dan percaya kepada Allah melalui Tuhan Yesus Kristus.

B. WAHYU / PENYATAAN

1. Pengertian

Wahyu / pernyataan adalah tindakan Allah dalam menyatakan diri-Nya dan kebenaran-kebenaran-Nya kepada manusia. Tanpa wahyu ini, manusia dengan kemampuannya sendiri tidak mungkin dapat mengenal Allah.

2. Dua Macam Wahyu

- a. Wahyu Umum: Tindakan Allah menyatakan diri-Nya secara umum kepada semua manusia, pada segala zaman melalui alam semesta (Mzm. 19:1-6), sejarah (khususnya sejarah Bangsa Israel), dan hati nurani (Rm. 1:18-21). Wahyu Umum tidak menyelamatkan manusia dan tidak membawa manusia kepada pengertian dan pengenalan yang utuh tentang Allah. Wahyu Umum ini hanya berfungsi untuk membatasi dosa manusia dan mempersiapkan manusia untuk menerima Wahyu Khusus.
- b. Wahyu Khusus: Tindakan Allah menyatakan diri-Nya secara khusus kepada manusia hanya melalui karya penebusan Tuhan Yesus Kristus di dalam sejarah (Yoh. 1:14; Ibr. 1:1-3) dan wahyu ini hanya terdapat di dalam Alkitab (2Tim. 3:16).

C. PROSES PEMBAKUAN ALKITAB

1. Inspirasi

Pekerjaan Allah melalui Roh-Nya yang menggerakkan, menguasai dan memimpin orang-orang yang telah dipilih-Nya untuk menuliskan perkataan-perkataan yang dikehendaki-Nya tanpa salah (2Tim. 3:16; 2Ptr. 1:20-21).

2. Bukti-Bukti bahwa Alkitab Diinspirasikan oleh Roh Kudus:

- a. Alkitab berkali-kali disebut sebagai Firman Allah. Buktinya, di dalam Alkitab kata-kata seperti “Allah berfirman” atau “maka Firman Tuhan datang kepadaku,” terdapat lebih dari 3.800 kali. Selain itu, beberapa penulis Alkitab juga mengatakan bahwa Allah memerintahkan mereka untuk menuliskannya, misalnya: Musa (Kel. 34:27; Ul. 31:24-26), Yeremia (Yer. 30:1-2, 36:1-4), Yohanes (Why. 1:11), dll.
- b. Para penulis PB percaya bahwa PL adalah Firman yang diwahyukan Allah.
 - Mereka percaya bahwa sejarah dan orang-orang dalam PL adalah sungguh-sungguh ada (*real*).
 - Mereka mengutip ayat-ayat PL untuk membuktikan bahwa perkataan mereka benar adanya (Gal. 3:6-13).
 - Mereka terus-menerus mengatakan bahwa nubuat PL sudah atau pasti akan digenapi.
- c. Para penulis PB menghargai kitab-kitab yang mereka tulis sebagai Alkitab yang sederajat dengan PL. Mereka mengatakan bahwa Injil yang mereka beritakan telah diwahyukan Allah kepada mereka (Gal. 1:11-12; 1Ptr. 1:12b).
- d. Tuhan Yesus menyaksikan bahwa Alkitab adalah Wahyu Allah. Tuhan Yesus percaya bahwa catatan-catatan sejarah dalam PL benar adanya (Mrk. 13:19). Ia juga sering mengutip PL dalam pelayanan-Nya (Mat. 4:1-11).
- e. Isi Alkitab membuktikan bahwa Alkitab adalah Wahyu Allah. Alkitab terdiri dari 66 kitab (PL 39 kitab dan PB 27 kitab), ditulis oleh kira-kira 40 orang, dalam kurun waktu sekitar 1.500 tahun, tetapi isinya saling melengkapi dan merupakan satu kesatuan.
- f. Nubuat yang digenapi membuktikan bahwa Alkitab adalah

BAB 2

KITAB – KITAB PERJANJIAN LAMA

Menyatakan perjanjian anugerah Allah sebelum kedatangan Yesus Kristus kedalam dunia ini.

Apa yang merupakan “perjanjian Lama itu?

1. Allah memberikan perjanjian-Nya khusus kepada satu bangsa, yaitu keturunan Abraham, yang kemudian disebut orang Ibrani atau bangsa Israel atau orang Yahudi. Allah memutuskan untuk menyatakan diri-Nya kepada segenap umat manusia melalui bangsa itu. Allah menentukan hal ini karena kasih-Nya kepada mereka, bukan karena mereka lebih baik dari bangsa lain.
2. Allah berjanji kepada mereka bahwa: Ia akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat milik Allah sendiri; tanah kanaan (yang juga disebut Palestina, Israel, atau Yudea di Timur Tengah) akan menjadi tempat kediaman mereka; dan keturunan Abraham akan menjadi bangsa yang besar.
3. Allah menemukan cara hidup (amanat hidup) bagi mereka. Dengan demikian perkataan nabi Musa, Allah memberikan hukum-hukum dan peraturan-peraturan kepada bangsa Israel supaya menjadi nyata kepada semua bangsa, bahwa Allah menyatakan diri-Nya melalui bangsa Israel.

Perjanjian Lama terdiri dari tiga kelompok kitab yaitu Kitab Sejarah, Kitab Puisi, Kitab Hikmat, Kitab Nabi-nabi, penjelasannya yaitu:

NO	JENIS KITAB	NAMA KITAB	INTI BERITA
1	KITAB SEJARAH	KEJADIAN	Permulaan segala sesuatu: Adam dan kejatuhan manusia kedalam dosa; Nuh dan air bah; Abraham dan keturunannya dipilih menjadi umat milik Allah; Riwayat hidup Ishak, Yakub, Yusuf dan saudara-saudaranya.
		KELUARAN	Allah membawa keluar bangsa Israel dari Mesir, dan membebaskan bangsa itu dari perbudakan oleh bangsa Mesir. Dengan perantaraan Musa, Allah memberikan hukum-hukum dan peraturan-peraturan kepada umat-Nya di gunung Sinai. Diantara hukum-hukum itu ada hukum khusus, yaitu Kesepuluh Hukum (Dasa Titah) yang tertera dalam Kel. 20.
		IMAMAT	Hukum Taurat dan peraturan hidup bangsa Israel, khususnya ibadat mereka (korban persembahan) dan tugas para imam.
		BILANGAN	Bangsa Israel didaftarkan. Cerita-cerita tentang perjalanan mereka selama 40 Tahun di padang Gurun.
		ULANGAN	Pesan terakhir dari Masa yang diberikan kepada bangsa Israel sebelum memasuki Tanah Kanaan. Dia memperingatkan mereka bagaimana Tuhan telah memimpin mereka dan tentang hukum Allah. Dia menasehati mereka untuk selalu hidup setia kepada Tuhan.
		YOSUA	Yosua memimpin bangsa Israel masuk Tanah Kanaan dan menaklukkan bangsa-bangsa lain yang tinggal di situ.
		HAKIM-HAKIM	Cerita mengenai pemimpin-pemimpin perang melawan orang Kanaan-Debora, Gideon, Jefta, Simson, dll. Jika Israel menyeleweng dari jalan Tuhan, mereka kalah terhadap musuh-musuhnya.
		RUT	Dari zaman para Hakim; inilah cerita tentang Wanita Moab yang masuk Israel dan percaya pada Allah, Raja Daud termasuk keturunannya.

BAB 3

KITAB – KITAB PERJANJIAN BARU

Anugerah Allah dalam Perjanjian Lama ditolak oleh bangsa Israel. Dalam berbagai cara bangsa Israel menolak anugerah Allah kepada mereka : Mereka tidak setia kepada Allah, dan mulai menyembah berhala dan dewa-dewi bangsa lain; Mereka tidak taat kepada peraturan dan ketetapan Allah; Mereka lupa bahwa kedudukan mereka itu hanyalah karena kasih Allah.

Bangsa ini mulai menyalahgunakan perintah Allah untuk memaksa Allah memberikan mereka. Ternyata mereka tidak dapat melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah.

Karena itu, perlulah suatu perjanjian yang baru. Yesus Kristus lahir di Israel sebagai Yahudi. Ia menyatakan Allah secara sempurna. Ia menjadi satu-satunya jalan bagi manusia dari semua bangsa untuk mengenal Allah dan menerima anugerahNya. Kedatangan Yesus membawa perjanjian yang baru kepada manusia. Perjanjian ini dinyatakan dalam Kitab Perjanjian Baru. Apa yang merupakan perjanjian baru itu?

1. Allah memberikan perjanjian-Nya kepada manusia dan setiap bangsa yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat satu-satunya. Allah memanggil manusia untuk mengenalNya dengan dipersatukan oleh iman dalam Yesus Kristus yang mati di kayu salib dan telah bangkit kembali.
2. Allah berjanji kepada mereka bahwa: Ia akan menjadi Allah mereka dan mereka menjadi umatNya untuk selama-lamanya; Dosa mereka diampuni dan hidup yang kekal dianugerahkan kepada mereka; Mereka dijadikan anak-anak Allah dan pewaris-

pewarisNya.

3. Allah mengutus Roh-Nya untuk mendiami setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus, sehingga hidupnya menyatakan bahwa orang itu mengenal Allah dan telah memperoleh hidup daripada-Nya. (perbedaan antara ‘Perjanjian Lama’ dan ‘Perjanjian Baru’ lihat Yer. 31:31-34).

Perjanjian Baru terdiri atas lima kelompok, yaitu: Injil, sejarah, surat rasul Paulus, surat umum, nubuat.

NO	JENIS KITAB	NAMA KITAB	INTI BERITA
1	KITAB INJIL	MATIUS	Kabar baik tentang Yesus sebagai Mesias yang menggurapi PL. Injil ini disusun menurut tema supaya mudah dipakai untuk mengajar.
		MARKUS	Injil yang pertama ditulis; barangkali berdasarkan pengalaman Rasul Petrus, Markus menjelaskan mengapa Yesus, Anak Allah, dan Mesias, harus mati di kayu salib.
		LUKAS	Yesus, Anak manusia, menjadi Juruselamat bagi semua bangsa. Injil ini bermula dan berakhir di Yerusalem sebagai persiapan untuk penyebaran Injil ke segenap penjuru dunia.
		YOHANES	Injil ini mulai di surga dengan Firman Allah (Yesus), kekal, setara, dan Bersama dengan Allah. Makna kedatangan Yesus sebagai manusia dijelaskan supaya pembaca menjadi percaya (20:30,31).
2	KITAB SEJARAH	KISAH PARA RASUL	Lanjutan dari Lukas. Kitab ini menceritakan perkembangan gereja mula-mula di Yerusalem pada hari Pentakosta (ketika Roh Kudus dicurahkan kepada murid-murid Yesus) sampai Rasul Paulus (sebagai rasul kepada orang bukan Yahudi) masuk penjara di Roma, ibukota dunia kafir.

BAB 4

DOKTRIN ALLAH

A. PENDAHULUAN

Iman Kristen bertumpu pada pengakuan bahwa Allah itu ada (*theisme*). Sekalipun telah sering mengalami tantangan dari berbagai filsafat manusia, pemikiran kristiani yang bersumber dan berpusat pada Allah (*theosentris*) tidaklah hancur.

Dasar pemikiran yang harus dimiliki setiap orang dalam usaha mengenal Allah:

1. Allah adalah pribadi yang tidak terbatas karena itu tidak mungkin dimengerti secara sempurna dan tuntas oleh manusia yang terbatas.
2. Manusia hanya bisa mengenal Allah sejauh Allah memperkenalkan diri-Nya.
3. Allah memperkenalkan diri-Nya melalui Wahyu Umum dan Wahyu Khusus.
4. Alkitab memberikan kesaksian tentang hakikat, sifat dan pekerjaan Allah.

B. HAKIKAT ALLAH

Kata “hakikat” secara sederhana dapat dimengerti sebagai “keadaan dasar atau keadaan yang sebenarnya.” Hakikat Allah yang diperkenalkan oleh Alkitab adalah:

1. Allah adalah Esa (Ul. 6:4; Mzm. 18:32; Yes. 44:1-8; Gal. 4:8; 1Yoh. 5:20). Hanya ada satu Allah yang benar di dalam alam semesta, yaitu Allah yang diberitakan oleh Alkitab. Ia adalah Sang Pencipta langit dan bumi.
2. Allah adalah Pribadi

- a. Allah bukanlah zat atau sejenis kuasa (Kel. 20:23; Yer. 16: 20).
 - b. Allah adalah Allah yang hidup dan sumber segala kehidupan (Yer. 10:10; Yoh. 5:26, 6:35, 11:25).
 - c. Allah adalah pribadi yang memiliki:
 - Kesadaran diri (Kel. 3:6,13-14; Im. 11:44-45; Yes. 44:6, 45:22,
 - 46:9).
 - Kehendak (Yes. 46:9-10; Rm. 11:33-34; Ef. 1:11).
 - Rasio / pikiran (Yes. 1:18, 55:9).
 - Emosi (Mzm. 5:6, 139:17; Yoh.3:16; Rm. 11:34).
 - d. Allah berfirman (Mzm. 145:13; Yes. 45:19; Yoh. 6:68; 2Tim. 3:16).
 - e. Allah berelasi dengan manusia (Mzm. 139:1-10; Kis. 17:28).
 - f. Allah adalah Pribadi yang tidak terbatas. Ia adalah satu-satunya Pribadi yang sempurna dan tidak dapat dibatasi oleh ruang atau waktu (1Raj. 8:27; Mzm.145:3; Kis.17:24).
 - g. Allah adalah Pribadi yang mandiri (Mzm.115:3). Keberadaannya tidak bergantung pada pengakuan manusia dan Ia bekerja menurut pengetahuan, hikmat dan kehendak-Nya yang sempurna tanpa dipengaruhi oleh apapun atau siapapun (Allah yang Transenden).
 - h. Keberadaannya tidak berubah dan tidak dapat diubah (Mzm. 102:27; Mal. 3:6; Yak. 1:17; Ibr. 13:8).
3. Allah adalah Roh (Yoh. 1:18, 4:24; 1Tim. 1:17, 6:15-16). Ia tidak memiliki tubuh dan berada di luar jangkauan materi dan Ia bersifat kekal (Kej. 21:33; Mzm. 90:2).
 4. Allah Tritunggal (Ul. 6:4; Mat. 28:20; 1Kor. 8:6). Ia adalah Allah yang Esa namun menyatakan diri dalam tiga pribadi (akan dibahas pada bagian E).

C. SIFAT ALLAH

Kata “sifat” secara sederhana dapat dimengerti sebagai “sesuatu yang mengikuti atau sesuatu yang menjadi konsekuensi langsung dari sebuah hakikat.” Jadi sifat-sifat Allah merupakan penjelasan dari hakikat Allah yang sempurna. Alkitab memperkenalkan sifat-sifat Allah sebagai berikut:

1. Sifat Non-moral / Sifat Unik (hanya ada pada Allah)

BAB 5

DOKTRIN KRISTUS

KEPRIBADIAN KRISTUS

Kepribadian Kristus memiliki dua natur yaitu Natur Manusia dan Natur Allah. Dua natur itu tidak dapat dipisahkan, dibagi, dan bercampur, keduanya ada dalam satu pribadi Yesus Kristus (*Konsili Chalcedon*).

A. KEMANUSIAAN KRISTUS

Allah Anak mengambil natur manusia merupakan doktrin yang penting dalam sejarah kekristenan. Doktrin yang penting ini telah diserang oleh bidat-bidat seperti *Doketisme*. Bidat *Monofisit* memanusiaikan yang ilahi dan mengilahkan yang manusia. Meskipun ada beberapa ajaran-ajaran sesat seperti *Doketisme* yang menyangkal keberadaan tubuh Kristus, dan ajaran *Eutikhes* yang menjadikan tubuh Kristus itu tubuh ilahi, namun sebagian besar dari Gereja mula-mula tidaklah mempersoalkan kemanusiaan Kristus. Apakah yang menjadi bukti bahwa Yesus adalah manusia yang sejati?

1. Yesus memiliki tubuh jasmaniah (Luk. 2:52; Mat. 4:2), haus (Yoh. 19:28), lelah (Yoh. 4:6). Dia juga merasakan sedih dan gentar ketika berada di Taman Getsemani (Mat. 26:37-38).
2. Yesus memiliki mental dan emosi: Ia mengasihi Lazarus (Yoh. 11:3), orang muda yang kaya (Mrk. 10:21), hatinya tergerak oleh belas kasihan kepada mereka yang lelah dan terlantar (Mat. 9:36), Dia dapat marah dan berdukacita (Mrk. 3:5).
3. Yesus memiliki kehidupan religius yang sama seperti manusia lainnya, dicobai tapi Ia tidak berdosa (Ibr. 4:15, 7:26). Melalui perkataan "*Manusia bukan hidup dari roti saja*" (Mat. 4:4) Dia menunjuk diri-Nya sebagai manusia yang tidak hanya hidup dari

roti saja.

Implikasi kemanusiaan Kristus:

1. Menanggung dosa dan membawa korban, yaitu Diri-Nya sendiri, satu kali untuk selamanya karena “*Dengan menjadi manusia Dia dapat menyelami penderitaan kita*” (Flp. 1:29, 3:10; 2Tim. 1:8).
2. Kemanusiaan Yesus menunjukkan “*The Image of God.*” Melalui “Serupa dengan Kristus” (*The Image of Christ*), kepada kita dinyatakan bagaimana manusia yang sejati / ideal.
3. Teladan dan model, “buah sulung” manusia yang dikenan Tuhan.

B. KEILAHIAN KRISTUS

Saat Konsili Nicea pada tahun 325 Masehi, Gereja perlu menyatakan bahwa “Yesus dilahirkan, bukan diciptakan dan sifat ilahi-Nya mempunyai esensi yang sama dengan Bapa.” Pernyataan itu dikeluarkan untuk melawan ajaran sesat Arianus. Pengakuan Nicea ini menyatakan bahwa Pribadi kedua dari Allah Tritunggal mempunyai esensi yang sama dengan Allah Bapa. Jadi keberadaan Kristus adalah keberadaan Allah. Dia bukan hanya seperti Allah, tetapi Dia adalah Allah.

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Dia adalah Allah dengan berbagai cara:

1. Sifat-sifat ilahi-Nya. Kristus memiliki lima sifat yang secara khas adalah sifat ilahi:
 - a. Kekal (Yoh. 17:5,24; Yoh. 1:1; Yes. 9:5-6).
 - b. Mahahadir (Mat. 18:20).
 - c. Mahatahu (Mat. 16:21; Luk. 6:8, 11:17; Yoh. 2:24-25, 4:29). Dia mengetahui siapa yang akan mengkhianati-Nya (Yoh. 6:70-71).
 - d. Mahakuasa. Yesus berkuasa atas penyakit (Luk. 4:38-41), atas kematian (Mat. 9:18-25), atas alam ketika Dia menghentikan angin ribut, dan atas segala sesuatu (Mat. 28:18).
 - e. Yesus tidak berubah (Ibr. 1:12, 13:8).
2. Jabatan-jabatan ilahi. Yesus adalah pencipta (Yoh. 1:3; Kol. 1:16; Ibr. 1:10) serta penopang segala sesuatu yang ada (Kol. 1:17; Ibr. 1:3).
3. Hak-hak istimewa Allah: mengampuni (Mat. 9:2,6), membangkitkan orang mati (Yoh. 5:25-29, 6:39-40), menghakimi

BAB 6

NAMA NAMA TUHAN

Nama Tuhan secara umum Nama-nama Tuhan tidak diberikan oleh manusia karena manusia tidak mengenal Tuhan. Tuhan sendirilah yang telah rela menyatakan diri kepada manusia supaya mereka mengenal Tuhan. Nama-nama Tuhan diberikan oleh Tuhan sendiri sebagai pernyataan Diri (*nomen editum*). Dengan demikian berarti bahwa nama-nama Tuhan tersebut merupakan manifestasi dari Tuhan sendiri, baik itu sebagai pernyataan akan sifat-sifat Tuhan atau hubungannya dengan manusia.

Cara Tuhan memberikan nama/sebutan-Nya adalah dengan merendahkan diri, menemui manusia dan memakai bahasa manusia, yang terbatas, supaya manusia memahami dan mengerti. Oleh karena itu nama-nama yang diberikan kepada manusia bukanlah suatu pernyataan lengkap (sempurna) yang daripadanya kita bisa mengetahui semuanya tentang Tuhan. Nama-nama Tuhan yang dikenal manusia ada dalam banyak kata/ungkapan karena Pribadi Tuhan tidak mungkin bisa diungkapkan hanya dengan satu nama/ungkapan sebutan saja.

ARTI NAMA TUHAN DALAM ALKITAB PERJANJIAN LAMA

YHWH = Yahweh Musa adalah manusia pertama yang dikaruniai hak istimewa untuk mengenal nama pribadi Tuhan. Sebelumnya nama Tuhan yang dikenal adalah: Tuhan Abraham, Ishak, Yakub dan lain-lain; kepada Musa Tuhan menyatakan diri sebagai YaHWeH = “Aku adalah Aku” (Kel 3:15).

Dalam Bahasa Ibrani: **Ehyeh Asher Ehyeh** = “Aku akan ada yang Aku ada.” atau “Aku akan menjadi yang Aku akan menjadi.” Nama ini

menjadi nama yang sakral/agung. Hukum dalam Ima 24:26 menjadi sangat ditakuti. Karena begitu takutnya orang Israel menyebut nama “YHWH” itu dengan salah maka mereka mengganti dengan “Adonai/Elohim” ketika membaca Alkitab orang Yahudi.

YaHWeH = Nama diri (par excellence) yang hanya dipakai untuk Allah, dalam bentuk tunggal dan tak berartikel. Dipakai + 5321 kali dalam Perjanjian Lama. Arti teologis:
Allah itu ada Yer 2:11; Yes 46:1-9; 1Kor. 8:4-6.
Allah itu untuk kita. Kel 3:12
Allah itu tidak berubah Yes 43:10-11; 48:12; Ibr 13:8
Allah itu kekal Yes 40:28
Allah itu akan ada selamanya Yes 46:13; 56:6-7; 60:3; 2:1-4; Why. 22:3-5; 22:20

ADONAI berarti “Tuan” dalam bentuk tunggal; seperti yang pakai sebagai tuan yang berhak terhadap budak-budak jaman dahulu. Dalam bentuk jamak sama dengan Elohim. Kata ini menunjukkan suatu otoritas mutlak bahwa Tuhanlah yang memiliki Israel/umat-Nya.

El, Elohim, dan Elyon Elohim adalah nama jenis dan berarti Tuhan. Ula 6:4: “YHWH adalah Elohim, YHWH itu Esa.” Elohim (Bentuk tunggal: “Eloah”) mungkin berasal dari “alah” artinya dilingkupi ketakutan. El dari kata “ul”, artinya kuat dan berkuasa. Elyon diturunkan dari kata “alah” juga, artinya ke atas atau ditinggikan.

Nama-nama gabungan yang dipakai dalam bentuk majemuk

YHWH -- Yireh (Kej 22:14) Arti: Tuhan menyediakan
YHWH -- Nissi (Kel 17:15) Arti: Tuhan adalah panji-panjiku
YHWH -- Shalom (Hak 6:24) Arti: Tuhan itu damai sejahtera
YHWH -- Sabaoth (1Sa 1:3) Arti: Tuhan semesta alam
YHWH -- Makkaadeshkem (Kel 31:13) Arti: Tuhan yang menguduskan
YHWH -- Roi (Maz 23:1) Arti: Tuhan adalah gembalaku
YHWH -- Tsidkenu (Yer 23:1) Arti: Tuhan Adalah keadilan kita
YHWH -- Shammah (Yeh 48:35) Arti: Tuhan hadir disitu
YHWH -- Elohim-Israel (Hak 5:3; Yes 17:6) Arti: Tuhan, Allah Israel.

Nama **ELOHIM** kadang-kadang juga dipakai untuk menunjuk kepada Tuhan palsu atau berhala (Kej. 35:2,4; Kel. 12:12; 18:11; 23:24). Elohim, sebuah bentuk jamak yang khas dalam Perjanjian Lama dan

BAB 7

DOKTRIN ROH KUDUS

A. PRIBADI ROH KUDUS

Roh Kudus adalah oknum ketiga dari Allah Tritunggal. Roh Kudus bukan sekedar kuasa atau kekuatan Allah, tetapi Dia adalah suatu pribadi dan Roh Kudus adalah Allah sendiri.

Bukti-bukti dalam PB yang menyatakan Roh Kudus sebagai satu pribadi:

1. Roh Kudus berbicara (Kis. 8:29; Why.2:7).
2. Roh Kudus menginspirasi Alkitab (2Tim. 3:16).
3. Roh Kudus disebut penolong (Yoh. 14:26, 15:26).
4. Roh Kudus memberikan kesaksian tentang Kristus (Yoh. 15:26).
5. Roh Kudus mengajar dan memimpin ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 14:26, 16:13).
6. Roh Kudus mendoakan (Rm. 8:26-27).
7. Roh Kudus bisa didukakan (Ef. 4:30).
8. Roh Kudus bisa dihujat dan didustai manusia (Kis. 5:3; Mrk. 3:29).

B. SIFAT ROH KUDUS

PB juga mengungkapkan dengan jelas bahwa Roh Kudus adalah Allah yang memiliki sifat-sifat keilahian-Nya:

1. Kekal (Ibr. 9:14).
2. Mahatahu (1Kor. 2:10-11).
3. Mahakuasa (Luk 1:35), melakukan mukjizat (Rm. 15:19).
4. Ia melakukan pekerjaan yang hanya dilakukan Allah (Yoh. 3:5-8).
5. Dll (lihat sifat moral Allah pada Bab 2 C2).

C. SEBUTAN / SIMBOL ROH KUDUS

Alkitab mencatat beberapa sebutan Roh Kudus, antara lain: 1. Roh Allah (1Yoh. 4:2; 1Kor. 3:16).

1. Roh Kudus (Luk. 11:13; Kis. 1:8).
2. Roh Bapa (Mat. 10:20).
3. Roh Kristus (Rm. 8:9).
4. Roh Kasih Karunia (Ibr. 10:29).
5. Roh Penghibur (Yoh. 14:16).
6. Roh Kebenaran (Yoh. 16:13, 15:26).
7. Roh Pemberi Hidup (Rm. 8:2).
8. Roh Kemuliaan (1Ptr. 4:14).

Roh Kudus juga sering diungkapkan dengan berbagai simbol / lambang, antara lain: angin (Yoh. 3:3-4), api (Kis. 2:3), burung merpati (Mat. 10:16), minyak (1Yoh. 2:20), meterai (2Kor. 1:22; Ef. 1:13, 4:30), dll.

D. PERANAN ROH KUDUS

1. Dalam karya penciptaan, Roh Kudus ikut mengambil bagian (Kej. 1:2-3,27) dan memelihara ciptaan (Mzm. 104:30).
2. Dalam keselamatan, Roh Kudus bersaksi tentang Kristus (Yoh. 15:26; 1Kor. 12:3).
3. Roh Kudus menginsyafkan manusia akan dosa, kebenaran dan penghakiman (Yoh. 16:8) dan melahirkan (Yoh. 3:5-6; Tit. 3:5).
4. Roh Kudus menguduskan / memperbaharui hidup orang percaya (1Kor. 6:11; 2Tes. 2:13; 1Ptr. 1:2).
5. Dalam kehidupan orang percaya:
 - a. Roh Kudus berdiam dalam diri orang percaya (Rm. 8:9; 1Kor. 3:16).
 - b. Memperbaharui hidup orang percaya hari demi hari (Tit. 3:5).
 - c. Menghasilkan buah Roh Kudus dalam diri orang percaya (Gal. 5:22-23).
 - d. Dalam pelayanan; memberikan karunia-karunia rohani kepada orang percaya untuk pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus (1Kor. 12:8-10,28-29; Rm. 12:6-8; Ef. 4:11; 1Ptr. 4:11).

BAB 8

DOKTRIN MANUSIA DAN DOSA

A. ASAL USUL MANUSIA

Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Kej. 1:26-28) dengan pengertian:

1. Bahwa manusia *berasal dari Allah dan dijadikan oleh Allah sendiri*, bukan hasil proses evolusi (sebagaimana yang dipercaya oleh penganut Darwinisme) dan juga bukan keturunan para dewa (sebagaimana yang dipercayai oleh pandangan kepercayaan lain). Allah menciptakan manusia dengan suatu tindakan yang disadari dan bertujuan mulia (*the Crown of Creations*).
2. Manusia memiliki nilai-nilai yang ada pada Allah: diciptakan di dalam roh, mempunyai akal budi, perasaan, hati nurani, kehendak serta kemauan untuk bertindak, sehingga manusia mampu menanggapi perintah dan maksud Allah, dapat mengasihi, menyembah, menaati-Nya, dan menjadi rekan kerja Allah dalam mengelola dan memanfaatkan alam ciptaan – menjadi wakil dan duta Allah dalam mengerjakan mandat budaya di tengah dunia.
3. Tujuan akhir hidup manusia adalah memuliakan Allah dan menikmati kehadiran-Nya.

B. KEJATUHAN MANUSIA DALAM DOSA

1. Pengertian Dosa

Ada beberapa kata yang dipakai Alkitab untuk menjelaskan tentang dosa:

- a. *Hamartia*. “Meleset dari sasaran,” seperti anak panah yang dilepaskan dari busurnya tapi tidak mengenai sasaran.

Ini berarti ketika manusia tidak mencapai sasaran yang ditentukan Allah, maka manusia dikatakan berdosa. Dengan kata lain dosa merupakan ketidakmampuan untuk menaati, yaitu ketidaktaatan terhadap hukum / perintah yang diberikan oleh Allah (Kis. 2:38; Rm. 5:21, 6:1; 1Kor. 15:3; Yak. 1:15). Contohnya, apabila Allah memerintahkan kita untuk mengasihi musuh – orang yang menyakiti kita – kita tidak taat maka kita sudah berdosa.

- b. *Adikia*. “Sesuatu yang bengkok atau diputarbalikkan.” Dosa timbul karena hati dan pikiran seseorang yang tidak lagi berpaut kepada Allah sebagai sumber kebenaran dan berbelok dipautkan kepada Iblis (2Tes. 2:10; Yak. 3:6).
- c. *Anomos*. “Kedurhakaan” atau “usaha yang sengaja untuk melawan kebenaran.” Istilah ini juga berarti pelanggaran terhadap hukum dalam arti luas (bdk. Mat. 13:41, 24:12; 1Tim. 1:9; 2Tes. 2:8).
- d. *Planao*. “Menyimpang atau tersesat,” yaitu suatu kondisi yang tidak pada jalur yang tepat. Dari kata ini berarti dosa menunjuk tentang adanya penyesatan yang dilakukan terhadap diri sendiri atau orang lain (Mat. 24:6, 6:1; 1Ptr. 2:25; 1Yoh. 1:8).

Secara sederhana dosa dapat didefinisikan sebagai ketidaktaatan atau pelanggaran terhadap hukum moral Allah baik dalam tindakan nyata maupun dalam sikap hati atau pikiran.

2. Jenis Dosa

Secara umum dosa dibagi menjadi dua, yakni dosa asal / dosa warisan dan dosa perbuatan.

- a. Dosa Asal / Warisan (*The Original Sin*)
Dosa asal / warisan adalah dosa yang diakibatkan oleh pemberontakan manusia pertama terhadap Allah yang mengakibatkan gambar dan rupa Allah menjadi rusak dan tercemar.
- b. Dosa Perbuatan (*The Actual Sin*)
Dosa perbuatan bukan hanya menyangkut kelakuan yang kelihatan saja, tetapi juga pikiran, nafsu, perkataan, dll.

BAB 9

DOKTRIN KESELAMATAN

A. PENGERTIAN KESELAMATAN

Pertanyaan mengenai keselamatan merupakan pertanyaan utama dalam Alkitab. Hal yang utama di dalam firman Tuhan adalah hal mengenai keselamatan. Tuhan Yesus pada waktu berada di dalam kandungan Maria, telah diproklamasikan sebagai Juruselamat. Dalam diri Tuhan Yesus karya penyelamatan digenapi.

Alkitab sering menggunakan istilah keselamatan untuk pengertian yang khusus, yaitu menunjuk pada penebusan umat manusia dari akibat dosa dan perdamaian dengan Allah. Di dalam pengertian ini, keselamatan berarti diselamatkan dari malapetaka yang paling fatal, yaitu penghukuman Allah. Keselamatan yang terutama atau yang paling penting telah digenapi oleh Kristus, “yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang” (1Tes. 1:10).

Perbuatan dosa manusia adalah perbuatan yang tidak diperkenan dan mendatangkan murka Allah. Alkitab berkata bahwa nanti ada waktunya Allah akan datang menghakimi umat manusia yang telah berbuat dosa. Manusia harus mempertanggungjawabkan seluruh kehidupannya di hadapan Allah. Jadi sebenarnya keselamatan itu demikian penting untuk dimiliki, sebab tidak ada manusia yang tidak berbuat dosa, semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23).

Kedatangan Tuhan Yesus ke dalam dunia adalah menyelamatkan umat manusia dari murka Allah; murka yang akan membawa manusia kepada pertanggungjawaban seluruh perbuatannya di hadapan Allah.

Namun semua itu telah ditanggung-Nya di atas kayu salib menggantikan umat manusia yang berdosa.

B. BAGAIMANAKAH KITA DISELAMATKAN

1. Karena Iman Diselamatkan (*Sola Fide*)

Pada awal gereja berdiri para pemimpin telah mengerti bahwa satu- satunya syarat utama untuk mendapatkan keselamatan adalah iman, seperti yang dikatakan dalam Rm. 1:17, “*Orang benar akan hidup oleh iman.*” Apakah iman yang benar itu? Iman yang benar bukan hanya suatu pengetahuan yang pasti dimana orang yang percaya berpegang pada kebenaran dalam semua yang telah diungkapkan oleh Tuhan dalam firman-Nya, tetapi juga merupakan suatu kepercayaan yang teguh yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hati manusia oleh Injil, sehingga penghapusan dosa, pembenaran kekal, dan keselamatan yang diberikan oleh Tuhan secara cuma-cuma telah diterima. Semua ini adalah gambaran karena anugerah dan hanya karena Kristus.

a. Iman datang dari Allah

Seseorang dapat beriman pada Tuhan Yesus dan karya keselamatan-Nya bukanlah karena orang tersebut memiliki jasa atau kebaikan, tetapi karena anugerah Tuhan padanya (Ef. 2:8- 10). Pembenaran melalui iman memperlihatkan karya Roh Kudus atas diri orang itu. Roh Kuduslah yang telah memberikan pengertian bahwa dalam Injil, pribadi dan karya Kristus ada anugerah keselamatan yang kekal, yang berbeda dengan yang ditawarkan oleh agama-agama.

b. Beriman berarti menerima keilahian Yesus (1Kor. 15:17)

Seseorang yang mengatakan dirinya percaya kepada Yesus Kristus tetapi menolak keilahian-Nya, maka orang tersebut tidak memiliki iman yang membenarkannya. Oleh karena itu iman yang menyelamatkan melibatkan pikiran yang mengakui kebenaran dari Injil bahwa Yesus adalah Tuhan.

c. Beriman berarti penyerahan diri (Mat. 16:24)

Penyerahan diri atau ketergantungan diri pada Injil merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan, sebab jika hanya percaya saja tanpa mau menyerahkan diri atau kebergantungan hanya

BAB 10

DOKTRIN GEREJA

A. HAKIKAT GEREJA

Pada umumnya yang dimaksud dengan “Gereja” adalah Jemaat, bukan gedung tempat beribadat. Gereja adalah orang-orang yang dihimpun, dilindungi, dan dipelihara oleh Roh Kudus dan Firman Allah dalam suatu persekutuan orang percaya yang benar dari permulaan dunia sampai ke akhir zaman.

Berdirinya Gereja atau Jemaat itu bukanlah hasil usaha dari manusia, tetapi karya Allah. Orang-orang yang datang berhimpun bukanlah atas kemauan mereka sendiri tetapi berdasarkan pilihan dan panggilan Allah melalui Yesus Kristus. Orang-orang pilihan dan yang dipanggil Allah ini dipersatukan oleh penebusan Yesus Kristus yang dipanggil sebagai anak-anak Allah. Maka jemaat ini harus selalu berhimpun bersama-sama, tidak boleh berdiri sendiri-sendiri, yang satu lepas dari yang lain (Ibr. 10:25).

B. ARTI KATA GEREJA

Kata “Gereja” berasal dari bahasa Portugis *igreja*, sama dengan bahasa Yunani *kyriake*, berarti “yang menjadi milik Kurios.” Milik Kurios atau Tuhan adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi Gereja memiliki arti orang-orang yang menjadi milik Tuhan.

Dalam PB sering dipakai kata *ekklesia* untuk Gereja. Kata *ekklesia* terdiri atas dua kata kerja Yunani yaitu “*ek*” artinya keluar dan “*kaleo*” artinya dipanggil, jadi artinya “orang-orang yang dipanggil keluar,” yaitu orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia yang fana dan

berhimpun bersama-sama untuk beribadah kepada Tuhan dan melakukan pekerjaan- Nya.

C. PENGERTIAN GEREJA

Pada umumnya gereja memiliki dua pengertian yaitu:

1. Gereja yang Kelihatan atau Gereja Lokal

Yang dimaksud dengan Gereja Lokal adalah suatu perhimpunan orang-orang percaya yang dipersekutukan dengan Allah oleh iman kepada Kristus. Gereja Lokal ini berhubungan dengan suatu tempat dan organisasi, misalnya dalam PB disebut Gereja Korintus, Gereja Efesus, Gereja Filipi, dll. Jika di Indonesia misalnya Gereja, Gereja Kristen Indonesia, Gereja Kristen Pasundan, dll.

Yang disebut Gereja Lokal mengandung tiga pengertian yaitu:

- a. Suatu perhimpunan kecil dalam rumah orang percaya (Rm. 16:15; Flp. 2).
- b. Gereja dalam satu kota atau negeri (1Tes. 1:1; 1Kor. 1:2).
- c. Segala gereja dalam satu negara atau satu kerajaan (Gal.1:2).

2. Gereja yang Tidak Kelihatan atau Gereja Universal

Yang dimaksud dengan Gereja Universal adalah suatu perhimpunan orang-orang percaya dari segala bangsa dan segala zaman yang dipersatukan dengan Allah melalui iman kepada Yesus Kristus, baik di surga maupun di bumi, yang tidak berhubungan dengan suatu tempat atau organisasi. Kepala Gereja adalah Yesus Kristus (Ef. 5:23).

Kata yang biasa dipakai dalam Alkitab untuk menyatakan keuniversalan gereja adalah *ekklesia* juga (Ibr. 12:23; Ef. 5:27). Gereja adalah kumpulan jemaat yang telah menerima darah Yesus Kristus untuk penebusan dosanya dan telah menerima Yesus sebagai Juru Selamatnya dan telah dilahirkan baru. Orang yang telah dibaptis secara tradisi / *ceremonial* namun belum menerima keselamatan dan dilahirkan kembali, mereka hanya disebut sebagai anggota Gereja Lokal saja, tapi tidak termasuk jemaat Gereja Universal.

Gereja Universal ini tidak dibatasi oleh lokasi dan organisasi seperti gereja-gereja di dunia ini. Gereja Universal adalah gereja di

BAB 11

PENGAKUAN IMAN RASULI

“Pengakuan Iman Rasuli” dinamakan demikian bukanlah karena rasul rasul yang menuliskannya. Tapi adalah karena pengakuan ini tepat dan sesuai benar dengan ajaran mereka dan merupakan kesimpulan dari ajaran itu. Pengakuan Iman Rasuli mulai dipakai di gereja di Roma sebagai pengakuan kepercayaan dari setiap orang yang mau dibaptiskan.(Barangkali dipakai sebelum tahun 150). Semua orang Kristen menerima pengakuan ini.

Pengakuan Iman Rasuli terdiri dari 12 ps dan biasanya dibagi dalam 3 bagian besar.

NO	BAGIAN	TENTANG	ISI
1	PERTAMA	ALLAH BAPA DAN PENCIPTAAN MANUSIA	Aku percaya kepada Allah, Bapa yang Mahakuasa, Khalik langit dan bumi
2	KEDUA	A L L A H ANAK DAN PENEBUSAN K I T A	Dan kepada Yesus Kristus, AnakNya yang tunggal, Tuhan kita.
3			Yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.
4			Yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut.
5			Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati

6			Naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa
7			Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.
8	KETIGA	ALLAH ROH KUDUS DAN PENGUDUSAN KITA	Aku percaya kepada Roh Kudus;
9			Gereja yang kudus dan am; persekutuan orang kudus;
10			Pengampunan dosa;
11			Kebangkitan daging;
12			Dan hidup yang kekal.

Apa yang kita akui?

Bila kita mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli, berarti kita mengakui dan mempercayai sepenuhnya kemutlakan dari kemahakuasaan, kedaulatan, dan keesaan harkat Allah. Pengakuan dan kepercayaan akan Allah Yang Esa, adalah pengakuan dan kepercayaan kepada Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Kita mengakui keberadaan Allah dalam hubungan-Nya dengan manusia dan khususnya dengan keselamatan manusia. Pengakuan ini sesuai dengan Alkitab di mana Allah Yang Esa menyatakan diri sebagai tiga oknum. Namun demikian hanya ada satu Allah. Orang Kristen tidak percaya bahwa ada tiga Allah (lih. Ul. 6:4; Yoh.10:30; Yak. 2:19).

Apa arti Pengakuan Iman bagi kita?

1. Pengakuan Iman Rasuli adalah pengakuan kita dalam persekutuan dengan seluruh umat Kristen. Kepercayaan Kristen bukanlah soal pendapat pribadi atau ajaran satu jemaat, juga bukan perasaan. Ada fakta-fakta iman yang harus kita ikrarkan kalau kita menjadi Kristen. Mengikrarkan pengakuan iman dalam suatu kebaktian gerejani, berarti kita sebagai jemaat mengakuinya sebagai asas kepercayaan kita.

BAB 12

BIDAT / AJARAN SESAT

Istilah *bidat* acapkali tidak dimengerti orang. Secara singkat dan agar lebih mudah dipahami, bidat tidak lain dari *ajaran sesat*. Ajaran sesat atau bidat adalah ajaran-ajaran dari berbagai kelompok yang menyimpang dari pengajaran-pengajaran pokok iman Kristen. Jadi, ajaran sesat atau bidat memiliki *doktrin-doktrin utama* yang berlawanan dengan iman Kristen.

A. CIRI-CIRI BIDAT

Bagaimana kita bisa mengenali suatu ajaran sebagai bidat, atau apakah ciri-ciri dari suatu ajaran sesat? Beberapa tanda dari bidat atau ajaran sesat adalah:

1. Ada jalan keselamatan di luar Yesus Kristus (*Universalisme, Pluralisme, Postmodernisme*, dsb).
2. Menekankan ekstra bibilika. Alkitab dipandang tidak cukup sebagai pegangan untuk merumuskan kebenaran iman Kristen sehingga diperlukan kitab-kitab lain selain Alkitab.
3. Mengultuskan / mengidolakan seorang atau beberapa pribadi / figur tertentu.

Kita harus merasa kasihan terhadap mereka yang tersesat. Sebisa-bisanya kita menolong mereka, supaya mereka keluar dari ajaran sesat. Kalaupun sulit, paling tidak kita punya hati yang iba untuk berdoa bagi mereka supaya mereka mau bertobat.

Yang dibicarakan dalam bab ini adalah bidat-bidat dari kalangan Kristen Protestan. Kita akan menelusuri tiga bidat, yaitu *Mormon*, *Christian Science* dan *Saksi Yehovah*. Ajaran-ajaran seperti Baptis,

Lutheran, Anglikan, Injili, dan Reformed dikategorikan sebagai aliran sedangkan Pantekosta dan Kharismatik dikategorikan sebagai aliran ekstrim (pada doktrin-doktrin tertentu).

B. JENIS-JENIS BIDAT

1. Mormon

Bermula dari seorang bernama Joseph Smith yang dilahirkan pada tanggal 23 Desember 1805 di Vermont. Keluarga ini hidup dalam kemiskinan. Pada masa mudanya, sekitar usia 17-an, Joseph gemar berpetualang. Guna membantu mencukupi kebutuhan keluarga, ia rajin menggali tanah untuk mencari harta karun. Suatu kali ia mengaku mendapat penglihatan dari Moroni, putra dari Mormon. Moroni memberitahu Joseph supaya menggali lempengan-lempengan emas dekat sebuah bukit di Palmyra. Diakui bahwa lempengan-lempengan tersebut berisi tulisan. Setelah diterjemahkan, terbitlah Kitab Mormon. Tanggal 6 April 1830, Joseph mendirikan *The Church of Jesus Christ of the Latter-Day Saints* (Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir).

Pengajaran: Tidak mengakui ketritunggalan Allah dan kemahakuasaan-Nya. Bagi Smith, Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah tiga Allah yang tak mungkin bersatu. Mormon mengajarkan praktek poligami. Menurut mereka, Adam sendiri adalah Allah di Taman Eden dan Hawa hanyalah salah seorang dari istri Adam. Yesus Kristus lahir sebagai hasil hubungan badan antara Bapa dan Maria.

2. *Christian Science*

Pendirinya seorang wanita yang bernama Mary Baker Edy yang dilahirkan pada tanggal 10 Juli 1821. Sejak kecil Mary sudah sering mengalami berbagai penyakit, seperti histeris, radang gusi kronis, pingsan bahkan lumpuh. Ia mencari kesembuhan untuk penyakitnya dengan berbagai-bagai cara, yang terutama ialah melalui *mind cure* (penyembuhan melalui pikiran). Tahun 1879 Mary dan pengikutnya membentuk *The Church of Christ Scientist* (Gereja Kristus Ahli Ilmu Pengetahuan).

BAB 13

DUNIA ROH

Manusia termasuk makhluk ber-roh, selain memiliki tubuh. Dunia roh ialah arena yang tak terlihat oleh mata jasmani manusia. Di dalam dunia roh ada banyak oknum-oknum yang berkeliaran dan hidup. Dunia roh dihuni Allah dan para malaikat, serta Iblis dan para roh jahat. Dalam bab ini kita akan mempelajari para malaikat dan para roh jahat saja.

Apakah manusia mampu berhubungan dengan dunia roh? Ya, tetapi Alkitab sangat mengecam dan hal ini disebut sebagai kekejian bagi Tuhan. Selain itu, ada juga orang-orang percaya tertentu yang Tuhan berikan kemampuan untuk melihat ke dunia roh. Ini pun tak perlu dibesar-besarkan dan dibangga-banggakan. Yang pertama, para dukun masuk ke dunia roh dengan kekuatan Iblis, sedangkan yang kedua, orang-orang percaya tertentu, dengan seizin Allah.

A. MALAIKAT

Malaikat adalah makhluk rohani yang diciptakan oleh Allah. Kapan para malaikat diciptakan oleh Allah, Alkitab tidak memberi penjelasan secara lengkap. Ada dua nama malaikat dicatat dalam Alkitab, yaitu Gabriel (Dan. 9:21; Luk 1:26) dan Mikhael (Dan. 10:13; Yud. 9). Seringkali Gabriel diutus oleh Allah untuk menyampaikan suatu berita tertentu kepada manusia. Mikhael adalah panglima dari para malaikat (*archangel*) karena ia menempati posisi yang penting di kalangan para malaikat.

Alkitab juga mencatat identitas para malaikat dalam bentuk kumpulan, bukan hanya satu pribadi. Mereka adalah para *serafim* (2Sam. 22:11) dan para *kerubim* (Yes. 6:2,6). Serafim adalah bentuk

jamak dari seraf, sedangkan kerubim adalah bentuk jamak dari kerub.

Malaikat adalah pelayan Allah, bukan pelayan manusia. Memang terkadang Allah memerintahkan para malaikat-Nya untuk menolong dan melayani manusia, namun kita tidak menerima adanya pengajaran "malaikat penjaga" bagi setiap pribadi.

Malaikat mempunyai kecerdasan dan kuasa yang melebihi manusia tetapi para malaikat tetaplah tidak mahakuasa. Para malaikat harus tunduk kepada Allah, demikian halnya manusia tunduk kepada Allah. Sebagai orang percaya kita tidak boleh menyembah malaikat (bdk. Kol. 2:18; Why. 19:9-10, 22:8-9); manusia harus menyembah Allah.

B. IBLIS DAN PARA ROH JAHAT

Iblis adalah makhluk ciptaan, walaupun Allah tidak pernah menciptakannya secara langsung. Pada mulanya, Iblis termasuk dalam kumpulan para malaikat. Belakangan hari sebagian para malaikat dengan dipimpin oleh Iblis (*Lucifer*) memberontak terhadap Allah. Jadilah kaum malaikat yang memberontak itu disebut para roh jahat (Yes. 14:12-16; Why. 12:7-9). Iblis atau *Lucifer* adalah panglima dari para roh jahat (*archdemon*).

Pertanyaan penting sekarang ialah "Dapatkah seorang Kristen (sejati) dirasuk oleh roh jahat?" Tentu tidak bisa, tetapi orang percaya bisa dipengaruhi dalam batas tertentu. Roh jahat tidak akan mampu menguasai "Roh Allah" yang ada dalam hati orang percaya yang telah dimeteraikan darah Kristus. Lagipula kita bisa mengusir roh jahat dalam Nama Tuhan Yesus Kristus.

Sebagaimana yang dialami oleh Yesus Kristus pada masa inkarnasi-Nya di bumi, Dia pernah dicobai Iblis (Mat. 4:1-11; Mrk. 1:12-13; Luk. 4:1-13). Setelah Iblis dikalahkan dan meninggalkan Tuhan Yesus, Alkitab memberikan kita satu peringatan penting, "Setelah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur daripada-Nya dan menunggu waktu yang baik."

Kita patut menolong orang yang diganggu dan dirasuk roh jahat dengan kuasa Yesus Kristus. Tugas kita di dunia adalah menjadikan kebenaran firman Tuhan sebagai penuntun bagi pikiran, tutur kata dan perbuatan kita setiap hari. Dengan semua itu kita akan mampu

BAB 14

DOKTRIN AKHIR ZAMAN

A. PENDAHULUAN

Istilah akhir zaman dalam PL hanya kita jumpai dalam Kitab Daniel (Dan 8:19, 11:27,35, 12:4,9,13), dan ternyata tidak semua kata-kata “akhir zaman” menunjuk pada berakhirnya kehidupan makhluk di bumi ini. Sedangkan dalam PB dibedakan istilah “zaman akhir” (1Kor. 10:11; Ibr. 1:2, 9:26; 1Ptr. 1:5,20; 2Ptr. 3:3) dengan “akhir zaman” (Mat. 13:39-40, 28:20; Yoh. 6:39,54, 11:24, 12:48; 1Yoh. 2:18).

Dari ayat-ayat itu, kita akan mendapatkan kesan yang jelas bahwa kata “zaman akhir” menunjuk pada suatu zaman / masa waktu tertentu, yang diawali dengan kedatangan Kristus yang pertama kali dan diakhiri dengan kedatangan Kristus yang kedua kali. Sedangkan “akhir zaman” adalah akhir dari “zaman akhir” tersebut. Akhir zaman yang ditandai dengan kedatangan Kristus yang kedua kali, mempunyai makna yang bukan sekedar mengakhiri “zaman akhir,” tetapi juga merupakan musim penuaian untuk memisahkan yang baik dan yang jahat (Mat. 13:39,40,49, 24:3, 28:20) dan kegenapan waktu untuk mempersatukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai Kepala, baik yang di surga maupun yang di bumi (Ef. 1:10). Maka bisa dikatakan bahwa akhir zaman merupakan puncak segala sesuatu.

Dari sekian banyak pengajaran mengenai “zaman akhir”, maka Matius 24:4-14 merupakan salah-satu pengajaran Tuhan Yesus mengenai apa yang terjadi ketika zaman akhir itu tiba. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut:

KEDATANGAN TUHAN YESUS PERTAMA	Mesias dan Nabi palsu (ayat 5,11)	KEDATANGAN TUHAN YESUS KEDUA
	Deru Perang dan Perang (ayat 6,7)	
	Kelaparan dan Gempa Bumi (ayat 7)	
	Penyiksaan Orang Kristen (ayat 9)	
	Pemberitaan Injil ke Seluruh Dunia (ayat 14)	

Hal itu memberikan indikasi bahwa ada suatu masa tertentu dengan kondisi tertentu yang terjadi di antara kedua peristiwa kedatangan Kristus ke dalam dunia. Dan tanda-tanda zaman ini “*already but not yet*” (sudah berjalan tapi masih belum selesai / genap).

B. KERAJAAN ALLAH

Kerajaan Allah dalam PL diawali dengan perjanjian antara Allah dengan Abraham, yaitu Allah akan menjadikan Abraham dan keturunannya umat Allah. Allah akan memberkati mereka, dan mereka akan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa sekitarnya. Akan tetapi sejarah membuktikan bagaimana Bangsa Israel berkali-kali memberontak dan menolak untuk tunduk pada Allah (Rm. 9:1-10:3,16-21).

Anugerah itu kemudian diberikan kepada bangsa-bangsa lain juga, sehingga mereka yang “mengaku dengan mulut bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hati bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati akan diselamatkan” (Rm. 10:9-10). Maka Kerajaan Allah ini mencapai puncak pemenuhannya pada akhir zaman, ketika Kristus datang sebagai Raja. Pada masa itulah umat-Nya mendapatkan keselamatan yang sempurna di dalam Kerajaan-Nya.

C. KEDATANGAN KRISTUS KEMBALI

Dalam PB istilah yang dipakai untuk menyatakan kedatangan Kristus kembali adalah “kedatangan-Nya” atau “waktu kedatangan-Nya” (1Kor. 15:23; 1Tes. 2:19, 3:13, 4:15, 5:23; 2Tes. 2:1,8). Istilah “kedatangan yang kedua” dipakai oleh Justin Martyr pada abad kedua, tetapi walaupun secara eksplisit tidak dituliskan, namun secara *konseptual* hal itu ditegaskan oleh Tuhan Yesus sendiri (Mat. 24:3-25:46; bdk. Mrk. 13:3-47; Luk. 21:7-38).

Setelah kedatangan-Nya yang pertama, yaitu sebagai manusia yang akan menderita demi penebusan dosa-dosa manusia, maka Dia akan

BAB 15

PERSEKUTUAN DALAM KELUARGA KRISTEN

Sering dikatakan bahwa jemaat yang paling kecil adalah keluarga Kristen. Barangkali kita bersekutu dengan kebanyakan anggota jemaat hanyalah satu dua kali seminggu, tapi setiap hari kita hidup Bersama orang Kristen di rumah tangga kita masing-masing. Justru persekutuan dan cara hidup kita dalam rumah tangga kita sendiri adalah sangat penting.

Rumah tangga Kristen mulai dengan pernikahan Kristen. Pernikahan Kristen adalah pernikahan antar dua orang yang sama-sama telah mengenal dan mengasihi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Pernikahan ini disahkan oleh Pemerintahan dan diberikan di gereja. Dua orang yang mau menikah sudah merupakan saudara dalam Kristus. Mereka sudah bersekutu sebagai anggota jemaat dan kemudian Tuhan memimpin mereka untuk menikmati persekutuan yang lebih besar mesra sebagai suami-istri. Petrus menekankan bahwa suami-istri adalah: “'Teman pewaris dari anugerah, yaitu kehidupan' (I Ptr. 3:7). Kedua mempelai sudah memiliki hidup baru dalam Kristus Yesus.

Rasul Paulus mengandalkan hubungan suami-istri sebagai lambing antara hubungan Yesus dengan jemaat-Nya (Ef. 5:22-23), Paulus dan Petrus membicarakan hubungan suami-istri dalam konteks doa (I Kor. 7:5; I Pet. 3:7). Dengan mulai dari pokok-pokok ini dapatlah dimengerti larangan keras dalam firman Tuhan, bahwa orang yang mengenal Yesus tidak boleh menikah dengan orang yang tidak atau belum mengenal Dia. Pernikahan demikian digambarkan sebagai pernikahan antara:

kebenaran dan kedurhakaan; terang dan gelap, Kristus dan Iblis, Bait Allah dan berhala (II Kor. 6:14-16). Apabila tubuh kita sudah didiami oleh Roh Kudus, dan kalua tubuh itu akan diubah menjadi serupa dengan tubuh kemuliaan Kristus (I Kor. 6:19; I Yoh. 3:2), bagaimanakah kita dapat mempersatukan tubuh demikian dengan orang yang akan masuk neraka? Maka pernikahan Kristen hanya boleh terjadi antara dan orang yang sama-sama sudah percaya kepada Tuhan Yesus.

ETIKA SEKS DAN PERNIKAHAN

A. DEFINISI ETIKA SEKSUAL

Adalah nilai/norma-norma etis yang perlu diindahkan dalam perilaku seksual manusia, khususnya dalam hal ini adalah orang Kristen, dimana nilai-nilai itu dibangun berdasarkan Firman Tuhan /Alkitab.

B. BEBERAPA PANDANGAN POKOK TENTANG SEKS

1. Alkitab menyatakan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan segambar dengan Allah, diberkati, beranak cucu, sepadan dan sungguh amat baik (Kej. 1:26-28, 31; 2:18-25), karena itu seks dan pernikahan hanya dapat dilakukan oleh pria dan wanita dan bukan sesama wanita (lesbian) atau sesama pria(homoseks). Homoseks dan lesbian adalah dosa. Atau melakukan hubungan seks dengan binatang dan penyimpangan seks lainnya, itu adalah kekejian bagi Tuhan (Roma 1:26-28, Imamat 18:22-24).
2. Seks dinilai Allah sangat baik/kudus dan alamiah maka kehidupan seks harus diatur sesuai norma-norma/nilai-nilai yang dikatakan/ difirmankan Allah dalam Alkitab.
3. Dorongan seks berasal dari Allah, maka tak boleh dicap tidak rohani, bila kita mengagumi daya tarik dari lawan jenis.
4. Seks dapat dipuaskan dalam persetubuhan, dalam hal ini hanya dibenarkan dilakukan dalam suatu ikatan pernikahan dengan pemberkatan nikah, dimana adanya persatuan roh (hati), jiwa dan tubuh (seluruh kepribadian kita).

Istilah satu daging bermakna untuk hubungan suami-istri yang sah sebagai tulang rusuknya (Kejadian 2:24; Mat. 19:5; Mark 10:7-9; Ef. 5:31-33). Hubungan seks yang tidak sah adalah dosa. (I Kor. 6:18; Ibr. 13:4).

BAB 16

KEHIDUPAN KRISTIANI

A. PENTINGNYA MEMBACA ALKITAB

Cara yang paling sederhana untuk mengetahui sehat tidaknya kehidupan kristiani seseorang adalah melalui komunikasinya dengan Allah melalui membaca Alkitab. Sebagaimana dalam kehidupan yang sehat antara manusia ditandai dengan ada percakapan, demikian juga dengan kehidupan kekeristenan. Orang Kristen berbicara dengan Allah melalui doa dan Allah berbicara dengan manusia dengan banyak cara, cara yang paling umum adalah melalui firman-Nya.

Banyak orang Kristen tidak mengerti apa artinya membaca Alkitab, karena itu mereka berpikir tidak membaca Alkitab juga tidak apa-apa. Sebenarnya dengan membaca firman Tuhan yaitu Alkitab, kita telah memberikan keteduhan pada jiwa kita. Sebab firman Tuhan itu adalah makanan rohani, sebagaimana Tuhan Yesus katakan bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah (Mat. 4:4). Alkitab bermanfaat bagi kehidupan kristiani kita karena:

1. Memperkenalkan Allah dan kehendak-Nya kepada kita.
2. Menyatakan siapakah manusia sebenarnya dan hubungannya dengan Allah dan ciptaan lainnya.
3. Menjadi pedoman dalam hidup manusia (2Tim. 3:16)
4. Menguatkan dan menguduskan anak-anak Tuhan (Yoh. 17:17; bdk. Mzm. 119:9)

Memang seringkali ketika membaca Alkitab kita bertemu dengan banyak ayat yang sulit dipahami, itu sebabnya pemazmur dalam Mzm. 119:18 berkata, "Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang

keajaiban- keajaiban dari Taurat-Mu.”

Karena firman Tuhan adalah makanan rohani orang Kristen, maka kita perlu mengerti cara membaca Alkitab yang baik dengan cara:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum membaca dan merenungkan. Mohon dengan kesungguhan agar Tuhan berbicara melalui firman- Nya.
2. Bacalah bagian Alkitab yang telah ditentukan atau secara berurutan dari Kitab Kejadian hingga Kitab Wahyu sambil merenungkan:
 - Adakah janji atau perintah Tuhan yang dapat dituruti?
 - Adakah teguran terhadap dosa yang harus dijaui?
 - Adakah teladan yang dapat dituruti?
3. Berdoalah sekali lagi setelah selesai membaca bagian yang telah ditentukan, baik mengerti atau tidak atas firman Tuhan tersebut. Mohonlah agar Roh Kudus Tuhan bekerja dalam diri kita (Catatan: bisa mengambil contoh tentang cara membaca Alkitab yang diajarkan, baik dari Renungan Harian, Santapan Harian, atau lainnya).

Dengan membaca Alkitab maka kita memiliki pedoman, kekuatan yang akan menuntun kehidupan kita, dengan prinsip-prinsip Alkitab tersebut, kita akan memiliki kehidupan baru yang sesuai dengan firman Tuhan.

B. PENTINGNYA DOA DAN PUASA

Doa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kerohanian orang Kristen sehingga ada yang mengatakan bahwa doa itu merupakan nafas kehidupan rohani orang Kristen. Tanpa doa berarti orang Kristen itu mati secara rohani. Berdoa itu penting sekali karena:

1. Allah senang mendengar doa kita (Ams. 15:8), karena itu Ia memerintahkan kita untuk berdoa (Mat. 26:41; 1Tes. 5:17)
2. Doa merupakan sarana untuk mengenal Allah secara mendalam, yaitu untuk mengenal sifat dan kehendak Allah (Ams. 15:8)
3. Doa memberi kita kekuatan untuk menjalani kehidupan yang rohani (Mat. 26:38,41) dan mencegah kita jatuh dalam dosa.
4. Doa memberi pengharapan kepada kita (Mzm. 120:1). Kesusahan dan kekuatiran hidup sering mengelilingi kita dengan rapat dan menekan kita dengan berat. Dengan berdoa, kita menaruh

BAB 17

HUKUM ALLAH DAN ORANG KRISTEN

Bagi orang Kristen hukum Allah mempunyai peranan ganda.

1. Sebelum manusia mengenal anugerah Allah dalam Yesus Kristus, hukum itu mendakwanya bahwa dia adalah manusia berdosa. Hukum merupakan penuntunan bagi kita sampai kita percaya kepada Yesus (Gal. 3:23-26). Dengan mempelajari hukum Allah, kita akan melihat nyata dosa-dosa kita, dan kita menjadi sadar bahwa kita mustahil dapat berbuat apa-apa untuk menyelamatkan diri kita dari dosa dan kuasa dosa, dan dari hukuman maut akibat dosa itu.
2. Bagi orang yang sudah mengenal keselamatan dalam Yesus Kristus, hukum Allah menjadi pedoman hidup baru. Kata sudah dapat menaati hukum dengan iman (Roma 1:5; 16:26). Karena hukum itu telah ditaruh dalam batin kita dan dituliskan dalam hati kita (Yer. 31:33). Roh Kudus diberikan kepada kita untuk memampukan kita menaati hukum Allah, bukan sebagai syariat agama, tapi kita menaatinya sebagai jawaban berupa tindak laku kita untuk mengindahkan anugerah Allah.

KESEPULUH HUKUM (DASA TITAH)

Di gunung Sinai, Allah menyatakan diriNya kepada bangsa Israel dan mereka mendengar suara-Nya (Kel. 19:9, 16-20); 20:18-22). Disitulah Ia memberikan Kesepuluh Hukum yang merupakan inti dari seluruh hukum. Kesepuluh Hukum ini tercantum dalam Kel. 20:2-17. Kesepuluh Hukum itu adalah sebagai berikut:

HUKUM	ISI HUKUM
I	Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.
II	Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air dibawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapak kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintahku.
III	Jangan menyebutnama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.
IV	Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.
V	Hormatilah ayahmu dan Ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.
VI	Jangan membunuh
VII	Jangan berzinah
VIII	Jangan mencuri
IX	Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.
X	Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini istrinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, ataupun yang dipunyai sesamamu.

Pesan yang perlu diterapkan sebagai hukum Tuhan dan hukum orang Kristen dalam kehidupan tiap hari yaitu:

BAB 18

PENEGUHAN SIDI

Peneguhan sidi bukan sakramen tapi berkaitan erat dengan sakramen-sakramen. Baptisan usia dewasa dilayankan Bersama peneguhan sidi. Baptisan usia anak yang kemudian dilanjutkan dengan sidi, maka dalam hal ini peneguhan sidi adalah kesempatan untuk mengakui iman di hadapan jemaat sebagai pernyataan, bahwa janji orangtua telah ditepati dan sang anak percaya kepada Yesus Kristus. Melalui peneguhan sidi, seseorang diterima sebagai anggota jemaat yang bertanggung jawab untuk mengambil bagian dalam pelayanan jemaat, dan diizinkan ikut dalam Perjamuan Kudus. Ia sudah mengikrarkan janji di hadapan jemaat, bahwa ia akan hidup setia sebagai pengikut Yesus Kristus dan sebagai anggota dalam jemaat-Nya.

Dasar Alkitab untuk peneguhan sidi

Tidak ada perintah untuk peneguhan sidi seperti perintah untuk sakramen. Tapi peneguhan sidi adalah penerapan prinsip-prinsip Alkitab.

Bacalah Roma 10:9; Mat. 10:32, 33 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah orang hanya perlu percaya, dalam hati untuk diselamatkan?
.....
.....
2. Apakah orang yang mengaku dengan mulut tapi tidak percaya dalam hati, akan diselamatkan?
.....
.....

3. Bagaimanakah sikap Tuhan Yesus kepada orang yang tidak mengakui Dia di muka umum?

.....
.....

Jelas bahwa pengakuan iman di hadapan jemaat adalah bagian dari tindak-tanggap (respons) kita kepada anugerah Allah. Dalam kebaktian peneguhan sidi, pendeta (dan pejabat lain) menumpangkan tangan pada orang bersangkutan dan mohon berkat Tuhan atas mereka, untuk meneguhkan dan menguatkan mereka dalam hidup beriman kepada Yesus Kristus. Penumpangangan tangan dilakukan sesuai dengan teladan rasul rasul dalam Kis. 8:17. Tekanan peneguhan sidi adalah pada pengakuan iman. Apakah Anda dapat menjawab “dengan segenap hati” bahwa Anda benar-benar percaya kepada Tuhan Yesus dan mau setia menjadi pengikut-Nya?

Kewajiban Anggota Sidi jemaat

Sidi berarti juga pernyataan “sedia memikul tanggung jawab” sebagai anggota jemaat.

Bacalah ayat-ayat di bawah ini dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Ibrani 10:23-25 : apakah kewajiban setiap anggota jemaat?
Ay. 23.....
Ay. 24.....
Ay. 25.....

Catatlah hal-hal praktis yang harus Anda lakukan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban itu.....
.....

2. Ibrani 13:7, 17 : bagaimanakah sikap anggota terhadap pelayan jemaat? Catatlah beberapa hal di mana Anda wajib taat pada pelayan jemaat
.....
.....
.....

LAMPIRAN 1

DOA BAPA KAMI DAN PENGAKUAN IMAN

DOA BAPA KAMI

Matius 6:9-13

Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.]

PENGAKUAN IMAN NICEANUM

Pengakuan Iman Niceanum merupakan kesimpulan pengertian teologis yang keluar dari tiga Konsili (Persidangan) Gereja: Nicea (325); Konstantinopel (381); Chalcedon (451), Pengakuan ini tidak dapat disamakan dengan Pengakuan Iman Konsili Nicea, tapi merupakan perkembangan Pengakuan Konsili Nicea. Pada Konsili-konsili ini dibahas pengertian Kristen akan kepribadian Kristus dan Allah Tritunggal.

Ajaran-ajaran yang sudah disebarakan oleh orang seperti Arius dibandingkan dengan kesaksian Alkitab. Kemudian Pengakuan Iman ditetapkan sebagai kepercayaan Kristen yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Pengakuan Iman Niceanum sering dipakai di gereja-gereja Indonesia sebagai pengakuan pada kebaktian Perjanjian Kudus dan hari-hari Raya Kristen.

PENGAKUAN IMAN NICEA- KONSTANTINOPEL

Aku percaya kepada satu Allah, Bapa yang Mahakuasa,
Pencipta langit dan bumi,
Segala yang kelihatan dan yang tidak kelihatan.
Dan kepada satu Tuhan, Yesus Kristus,
Anak Allah yang tunggal,
Yang lahir dari Sang Bapa sebelum ada segala zaman,
Allah dari Allah, terang dari terang,
Allah yang sejati dari Allah yang sejati
Diperanakkan, bukan dibuat,
Sehakikat dengan Sang Bapa,
Yang dengan perantaraan-Nya segala sesuatu dibuat,
Yang telah turun dari surga untuk kita manusia
Dan untuk keselamatan kita,
Dan yang menjadi daging, oleh Roh Kudus,
Dari anak dara Maria,
Dan menjadi manusia,
Yang disalibkan bagi kita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus
Menderita, mati, dan dikuburkan,
Yang bangkit pada hari ketiga, sesuai dengan nisan Kitab-kitab,
Dan naik ke surga,
Yang duduk di sebelah kanan Sang Bapa,
Dan akan datang Kembali dengan kemuliaan untuk menghakimi
Orang yang hidup dan yang mati,
Yang kerajaan-Nya takkan berakhir.
Aku percaya kepada Roh Kudus,
Tuhan yang menghidupkan,
Yang keluar dari Sang Bapa dan Sang Anak.
Yang Bersama-sama dengan Sang Bapa dan Sang Anak
Disembah dan dimuliakan,
Yang telah berfirman dengan perantaraan para nabi,
Aku percaya satu Gereja yang kudus, yang am dan rasuli,
Aku mengaku satu baptisan untuk pengampunan dosa,
Aku menantikan kebangkitan orang mati
Dan kehidupan di zaman yang akan datang. AMIN

PENGAKUAN IMAN ATHANASIANUM

Pengakuan Iman ini juga disebut “*Simbolum Quicunque Vult*” menurut kata-kata awal dalam Bahasa latin. Barangkali ditulis antara

tahun 381 dan 428. Walaupun disebut “Athanasianum”, Pengakuan Iman ini bukanlah karangan Athanasius (296-373). Tapi dihubungkan dengan nama tokoh gereja itu, karena ia berani mempertahankan ajaran Alkitab melawan ajaran-ajaran sesat yang juga ditentang oleh Pengakuan Iman ini. Pengakuan Iman Athanasianum menjelaskan batas-batas kepercayaan Kristen mengenai Allah Tritunggal dan kepribadian Yesus Kristus.

LAMPIRAN 2

BEBERAPA DEFINISI UNTUK STUDI ALKITAB

Definisi-definisi yang tepat merupakan tanda dari pemikiran teologis yang cermat. Setiap definisi harus merupakan refleksi dan penyajian terakhir dari kebenaran Alkitab yang terkait.

Pada saat bersikeras terhadap definisi-definisi yang baik dari para mahasiswa, dan khususnya pada saat mempertanyakan sebuah kata yang kemungkinan telah digunakan oleh seorang mahasiswa karena kata itu bukanlah yang paling tepat, saya sering menerima jawaban pedas demikian: “Ah, ini kan hanya masalah semantik. Satu kata sama baiknya dengan kata lainnya.” Jawaban pedas itu sama sekali tidak benar. Definisi bukanlah sekedar masalah semantik; oleh karena itu, satu kata tidak harus sebaik kata lainnya. Definisi yang tepat harus disusun dengan kata-kata yang dipilih secara cermat. Perumusan yang lemah tidak pernah bisa diterima. Dibawah ini akan di paparkan beberapa definisi yang seringkali dipakai dalam studi teologi yaitu:

URAIAN KATA	DEFINISI
Tuhan yang Kekal	Keberadaan Tuhan yang tanpa akhir
Argumentasi Antropologis Keberadaan Tuhan	Beberapa segi manusia dan semuanya menuntut suatu penjelasan mengenai asal-usul mereka dan menegaskan bahwa manusia yang bermoral, pandai, dan hiduplah yang dapat memperanakan manusia.
Argumentasi Kosmologi tentang Keberadaan Tuhan	Alam semesta di sekitar kita merupakan suatu pengaruh yang mengandung arti suatu penyebab yang memadai.

Argumentasi Ontologis tentang Keberadaan Tuhan	Karena gagasan tentang Pribadi yang paling sempurna ada, maka hal ini harus berasal dari Pribadi yang paling sempurna.
Argumentasi Teleologis tentang Keberadaan Tuhan	Organisasi dalam dunia menuntut bahwa seseorang telah merencanakannya.
Arianisme	Mengajarkan bahwa Anak dihasilkan oleh Bapa, dan dengan demikian memiliki permulaan.
Arminianisme	Mengajarkan bahwa Adam diciptakan tanpa dosa, bahwa kita mewarisi polusi dari dirinya namun bukan rasa bersalah atau sifat dosa, dan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk melakukan hal yang baik.
'Aseity" Tuhan	Keberadaan-Nya sendiri
Barthianisme	Sistem teologi yang diajarkan oleh Karl Bart (1886-1968). Menekankan bahwa Tuhan secara berkuasa menyatakan Diri-Nya melalui firman yang pada akhirnya adalah Kristus. Alkitab merupakan petunjuk yang bisa salah terhadap Kristus.
Dikotomi	Manusia dipandang sebagai suatu kesatuan dari dua unsur yang bersifat materi dan bukan materi yang sungguh-sungguh ada.
Dosa	Pelanggaran terhadap standar yang dimiliki Tuhan; tidak mengenai tanda sasaran.
Elohim	Nama Tuhan yang berarti Yang Kuat, Pemimpin yang Mahakuasa, KeTuhanan yang tertinggi.
Evolusi	Proses organisasi dan perkembangan segala sesuatu mulai dari yang lebih rendah, yang lebih sederhana, atau yang lebih jelek ke yang lebih tinggi, yang lebih rumit, atau yang lebih baik melalui cara-cara alami.
Evolusi bertingkat	Tuhan turun tangan untuk menciptakan pada langkah-langkah yang utama dalam sejarah, namun tidak pada proses evolusi alamiah sepanjang waktu geologis yang panjang.
Evolusi Teistis	Tuhan memimpin, menggunakan dan menguasai proses evolusi yang alamiah untuk 'menciptakan dunia dan segala isinya.'
Hati	Pusat dan tempat kehidupan, baik yang bersifat fisik maupun psikis, yang meliputi kehidupan intelektual, emosional, kemauan dan rohani

Hermeneutika	Studi mengenai prinsip-prinsip dalam penafsiran
Jiwa	Bisa berarti manusia seutuhnya. Hidup atau setelah mati: dapat menunjuk bagian bukan materi dari manusia beserta dengan berbagai macam perasaan dan emosinya, sebuah fokus yang penting dalam penebusan dan pertumbuhan rohani.
Kanon Alkitab	Kumpulan kitab yang telah memenuhi ujian-ujian tertentu dan dengan demikian dianggap sah, dan merupakan hukum kehidupan kita.
Kasih Tuhan	Tuhan mencari yang paling baik dan mulia dari kesempurnaan-Nya
Kemahadiran Tuhan	Tuhan selalu ada di mana-mana dengan seluruh pribadinya
Kemahakuasaan Tuhan	Dia Mahakuasa, dapat melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan sifat-Nya sendiri.
Kemahatahuan Tuhan	Tuhan mengetahui segala sesuatu, baik segala sesuatu yang aktual maupun segala sesuatu yang mungkin, tanpa kesukaran sama sekali.
Kenosis	Kristus mengosongkan Diri-Nya dengan tidak mempertahankan dan tidak memanfaatkan status KeTuhanan-Nya serta merendahkan Diri-Nya sebagai manusia supaya dapat mati.
Kerusakan Total	Kebejatan manusia dalam pandangan Tuhan
Kesederhanaan Tuhan	Tuhan bukanlah mahluk gabungan atau campuran
Kesuciaan Tuhan	Berarti bahwa Tuhan terpisah dari semua yang najis dan jahat juga bahwa Dia sungguh-sungguh suci dan dengan demikian berbeda dari semua yang lain.
Ketidakkeliruan Alkitab	Berarti bahwa Alkitab mengatakan kebenaran, yang mungkin meliputi perkiraan, kutipan bebas, bahasa yang kelihatan, dan kisah-kisah yang berbeda dari peristiwa yang sama sepanjang kisah-kisah tersebut tidak bertentangan satu sama lain.
Konsili Konstantinopel (tahun 381)	Menghasilkan sebuah pernyataan yang menegaskan KeTuhanan Roh Kudus
Kosmos	Sistem organisasi yang dikepalai oleh Setan yang meninggalkan Tuhan dan merupakan saingan bagi-Nya.

Panteisme	Tuhan adalah otak atau jiwa dari alam semesta. Teologi proses mengajarkan bahwa Pribadi-Nya menebus seluruh alam semesta, namun demikian Dia tidak kelelahan.
Pelagianisme	Manusia diciptakan dalam keadaan tidak berdosa juga tidak kudus, dan dengan kapasitas dan kemauannya, secara bebas memilih untuk berbuat dosa atau berbuat baik.
Prolegomena	Ucapan atau kata-kata pendahuluan
Penyataan Khusus	Berita dari Tuhan yang telah disusun dalam alkitab seperti yang disampaikan dengan berbagai cara tentang karya Kristus dalam keselamatan umat manusia
Roh	Menunjukkan bagian bukan materi manusia, bukan keseluruhan dengan berbagai macam fungsi dan perasaannya, menurut pendapat Paulus, hal ini jelas berhubungan dengan kehidupan rohani
Semipelagianisme	Mengajarkan bahwa manusia tetap menggunakan tindakan kebebasan yang dapat dia pakai untuk bekerja sama dengan karunia Tuhan.
Setan	Berarti musuh atau penentang
Sifat-sifat (Atribut)	Sifat-sifat yang melekat di dalam suatu subyek
Socinianisme	Menyangkali KeTuhanan Kristus, Predestinasi, dosa asal, dan penggantian hukuman
Tanpa dosa	Ketidakkampuan Yesus Kristus untuk berbuat dosa
Teologi Alkitab	Secara sistematis menguraikan perkembangan mengenai pernyataan diri Tuhan dalam Alkitab yang dipelajari menurut sejarah.
Teologi Sistematika	Hubungan data pewahyuan Alkitabiah sebagai suatu keseluruhan untuk menunjukkan secara sistematis gambaran total tentang pewahyuan dari Tuhan.
Teori Penciptaan	Suatu pandangan tentang transmisi aspek bukan materi manusia yang mengajarkan bahwa Tuhan menciptakan jiwa pada saat terjadinya konsepsi atau kelahiran dan dengan segera mempersatukan jiwa itu dengan tubuh
Teori Penciptaan progresif	Sama dengan evolusi permulaan

Traduksianisme	Pandangan yang berpegang bahwa transmisi dari aspek bukan materi manusia dipindahkan bersama dengan tubuh melalui proses generasi alamiah
Trikotomi	Pandangan yang menyatakan bahwa manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu: tubuh, jiwa, dan roh
Yahweh	Tuhan yang aktif dan ada dengan sendirinya (pribadi)

LAMPIRAN 3

BEBERAPA BAGIAN POKOK UNTUK STUDI ALKITAB

Bagi orang Kristen, teologia harus dibangun berdasarkan Alkitab. Kita mengakui bahwa Alkitab memberi kita doktrin kita doktrin iman kita. Alkitab tidak hanya memberikan bukti-bukti teks yang jelas, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip yang jelas, dan memberikan data sehingga kita dapat membuat deduksi atau induksi atau kesimpulan logis. Namun dasar dari semua teologi kita, dari mana pun asalnya, harus tetap Alkitabiah.

Setelah mengajar selama bertahun-tahun, saya mencoba menegaskan supaya para murid tidak hanya tahu bagaimana menyatakan suatu doktrin secara benar namun juga bagian-bagian Alkitab manakah yang penting yang menyebabkan doktrin itu dirumuskan.

Didalam lampiran ini saya ingin memberikan daftar bagian-bagian pokok yang bermanfaat dengan penjelasan singkat tentang sumbangan mereka bagi teologi. Jika seseorang dapat menggunakan daftar ini dalam dua arah, dia akan memperoleh pemahaman yang baik mengenai Alkitab dan teologi. Yang saya maksudkan dengan 'dua arah' ini adalah: a). jika seseorang diberi satu bagian Alkitab, dia akan dapat menjelaskan isi doktrin utamanya, dan b). jika seseorang ditanya dimanakah suatu doktrin diajarkan dalam Alkitab, dia dapat menyebutkan ayat-ayat yang paling penting.

BIDANG TEOLOGI	AYAT-AYAT POKOK	TEMA DALAM AYAT-AYAT
PROLEGOMENA	I KOR. 2:10-16	Kebutuhan Pengajaran Roh Kudus
PEWAHYUAN UMUM	MZM. 19:1-6	Penyataan yang meliputi seluruh dunia dan terus menerus
	Roma 1:18-32	Wahyu murka Tuhan
	KIS. 14:17	Pemeliharaan Tuhan
	MAT. 5:45	Kebaikan Tuhan
	KIS. 17:28-29	TUHAN itu pandai dan hidup
TUHAN YANG HIDUP DAN BENAR		
Sifat-sifat-Nya	MZM. 90:2	Kekal
	YAK. 1:17	Tidak berubah
	MZM. 99	Kekudusan
	MZM. 139:7-11	Maha Hadir
	I YOH. 1:7	Tuhan itu terang
	I YOH. 4:8	Tuhan itu kasih
	YOH. 4:24	Tuhan itu Roh
Nama-Nama-Nya	KEJ. 1:1	ELOHIM
	KEL. 3:14	YAHWEH (Adonai)
Ketritunggalan-Nya	UL. 6:4	Keesaan dan keunikan Tuhan
	Yes. 48:16	Kesan tentang Trinitas
	MAT. 28:18-20	Kesatuan (nama) dan Amanat Agung
	II KOR. 13:13	DOA Ketrinitasan
ALKITAB		
Pengilhamannya	II TIM 3:16	ALKITAB diilhamkan Tuhan
	II PETrus 1:21	Roh menggerakkan para penulis manusia
	I Tim. 5:18	UL.25:4 dan LUK 10:7 dihubungkan secara erat sebagai 'Alkitab'
	II PET. 3:16	Tulisan-tulisan Paulus di sebut 'Alkitab'

	I KOR. 2:13	Firman Tuhan diilhamkan
Ketidak-keliruannya	MAT. 4:4	Setiap firman berasal dari Tuhan
	MAT. 5:17-18	IOTA dan Titik
	MAT. 22:23-33	Bentuk kata kerjanya akurat
	MAT. 22:41-46	Setiap hurufnya akurat
	GAL. 3:16	Bentuk tunggalnya akurat
Kanonisasinya	LUK. 11:51	Batas-batas kanon Perjanjian Lama
Penerangannya	Yoh. 16:12-15	Pelayanan Roh Kudus dalam memahami Alkitab
MALAIKAT- MALAIKAT	EF. 3:10	Tingkatan dan organisasi mereka
	KEJ. 3:24	KERUB
	YES. 6:2	SERAFIM
	LUK. 1:26	GABRIEL
	YUD. 1:9	MIKHAEL, PENGHULU MALAIKAT
	KEL. 3	MALAIKAT YAHWEH
	IBR. 1:14	PELAYANAN mereka
SETAN	YEH. 28:11-19	Penciptaan dan dosanya
	Yes. 14:12-17	Penjelasan tentang pemberontakannya
	I YOH. 3: 4	
	EF. 2:3	DOSA warisan
	RM. 5:12-21	Dosa yang ditanggungkan
	Ibr. 7:9-10	Contoh tentang penangungan
	RM. 3:9-18	Dosa-dosa pribadi
YESUS KRISTUS	Yoh. 8:58	Kekekalan-Nya
	Mat. 1:23	Kelahiran-Nya oleh perawan Maria
	LUK. 1:35	
	Yoh. 1:14	Inkarnasi-Nya
	Yoh. 1:1; 10:30	KeTuhanan-Nya
	Luk. 2:52	Kemanusiaan-Nya
	Gal. 4:4	

	FLP. 2:7	Pengosongan-Nya
	YOH. 8:29	Ketidakterdosaan-Nya
	I PTR. 2:21	
	Ibr. 4:15	Ketidaktercelaan-Nya
	MAT. 28:6	Kebangkitan-Nya
	KIS. 1:9-11	Kenaikan-Nya

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, JL. Ch., *Pokok-pokok Penting dari Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980)
- Baum, Gregory, *Religion and Alienation: A Theological Reading of Sociology* (New York: Paulist Books, 1975).
- Becker, Dieter, *Pedoman Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993)
- Berkhof, Louis, *Teologi Sistematis*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993)
- Bruce, F.F., *Canon Scripture*, (Illinois: InterVarsity Press, 1988)
- Boland, B.J. & Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980).
- Buku Pedoman 3, *Petunjuk khusus tentang operasi penerangan inpres No.6 Tahun 1976*
- Darmaputera, Eka, *Etika Sederhana Untuk Semua – Perkenalan Pertama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), Bab I-IV, IX.
- Ensiklopedia Masa Kini - Jilid A-Z*,(Jakarta; Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993)
- Grudem, Wyne, *Systematic Theology*, Grand Rapids, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1994)
- Ismail, Andar, *Selamat Berkembang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).
- Jongeneel, J.A.B., *Pembimbing Ke Dalam Dogmatika Kristen*,(Jakarta, 1983)

- Kohlberg, Lawrence, *Tahap-tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Bab I dan IV.
- Leonard, Andre, *Yesus dan Tubuhmu – Tuntutan Moral Seksual Bagi Kaum Muda* (Jakarta: Obor, 2002).
- Lohse, Benhard, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*, (1982)
- Lukito, Daniel Lukas, *Pengantar Teologi Kristen I*, (Bandung; Yayasan kalam Hidup, 1980)
- Magnis-Suseno, Franz, *Etika Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 1975).
- McDonald, H.D., *The Christian View of Man*, (Westchester: Crossway Books, 1981).
- _____, *Salvation* (Westchester: Crossway Books, 1982).
- Milne, Bruce, *Mengenal Kebenaran*, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 1984)
- Moh. Taufik Makarao, *Tindak Pidana Narkotika*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003
- Naisbitt, John & Patricia Aburdene, *Megatrends 2000: Ten New Directions For The 1990's* (New York: William Morrow and Company, 1990).
- Nieftrik, G.C. van dan Boland, B.J., *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta, 1985)
- Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, (Malang, SAAT, 2008)
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1986)
- Scheunemann, V., *Apa Kata Alkitab tentang Dogma Kristen*, (Malang: YPII, 1992)
- Soedarmo, R., *Ikhtisar Dogmatik*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993)
- Sproul, R.C., *Essential Truths of The Christian Faith*, Illinois: Tyndale House Publishers, Inc., 1992
- Shelton, Charles M, *Moralitas Kaum Muda – Bagaimana Menanamkan Tanggung Jawab Kristiani* (Yogyakarta: Kanisius, 1988)
- Sproul, R.C., *Sifat TUHAN: Mencari dan Menemukan TUHAN*,

- (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).
- Thiessen, Henry C., *Teologi Sistematis*, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1977)
- Tong, Stephen, *Peta dan Teladan Tuhan*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1990)
- Verkuyyl, J., *Etika Kristen – Bagian Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976).
- White, J., *Kejujuran, Moral dan Hati Nurani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987).
- Yeow, Choo Lak, *To God Be The Glory*, (Singapore: Trinity Theological College, 1981).

LABEL PENULIS



Nini Adelina Tanamal, M.Th. Dilahirkan di P.Brandan Sumatera Utara dan menyelesaikan Pendidikan Strata 1 dan pascasarjana di STT Jaffray Jakarta bidang Theologia-Biblika, dan saat ini sebagai Dosen Tetap dan mengajar matakuliah Pendidikan Agama Kristen dan Mata kuliah Umum di Universitas Indraprasta PGRI, dan sebagai Dosen Luar Biasa di Universitas Multimedia Nusantara (Mata kuliah Religiusitas) serta penulis juga aktif berkecimpung dalam bidang literasi, bidang pendidikan umum maupun spiritual (pelayanan gereja, persekutuan kerohanian Kristen mahasiswa, dan lembaga pemasyarakatan yang ada di wilayah Indonesia dan pelayanan misi gereja di manca negara).



Dr.Sapta Baralaska Utama Siagian, dilahirkan di Jakarta, dan menyelesaikan Pendidikan Strata 1 dan pascasarjana di STT Jaffray Jakarta bidang Theologia-biblika, dan menyelesaikan Program Doktor Theologia di STT IKAT Jakarta. Dan beliau Alumni Program Pendidikan Angkatan (PPRA) LIV Lemhannas RI tahun 2016. Saat ini beliau sebagai Dosen Tetap di STT Biblika Jakarta dan mengajar Matakuliah di bidang Theologia maupun matakuliah Umum serta aktif sebagai penulis dan pembicara dalam berbagai literasi media, baik media Audio (Radio) maupun media sosial tingkat Nasional maupun Internasional.



Dr. Sarah, S.Pd.K., M.Pd. Lahir di Makassar, 16 Maret 1975. Menyelesaikan pendidikan SD, SMP, SMA di kota yang sama. Menyelesaikan pendidikan S-1 pada Institut Filsafat Theologi dan Kepemimpinan Jaffray Jakarta (sekarang STT Jaffray Jakarta) Tahun 2006. Menyelesaikan pendidikan S-2 pada Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan memperoleh gelar Magister Pendidikan Tahun 2009. Menyelesaikan S-3 pada STT “IKAT” Tahun 2021 dan memperoleh gelar

Dr Pendidikan Agama Kristen. Aktivitas penulis sejak tahun 2011 sampai sekarang mengajar pada perguruan tinggi swasta, penulis buku dan narasumber.

BUKU REFERENSI

KATEKISASI

Kata "katekisasi" berasal dari Bahasa Yunani "katekhein" yang berarti memberi pengajaran dalam bentuk dialog atau tanya jawab. Katekisasi adalah suatu pembinaan yang diajarkan oleh pendeta atau penginjil agar orang yang akan dibaptis / sidi lalu menjadi anggota gereja benar-benar mengerti ajaran Kristen. Sistem pembelajaran dilakukan melalui dialog, tanya jawab, dan pengujian lisan, dengan tujuan untuk membuktikan secara organisasi gerejawi akan keimanan seseorang apakah iman calon anggota sudah sesuai dengan ajaran Alkitab atau belum.

Mengapa di Gereja harus ada katekisasi, sedangkan di beberapa gereja tertentu tidak mengenal katekisasi? Bukankah cukup dengan percaya Tuhan Yesus saja lalu dibaptis? Tentu tidaklah cukup kalau hanya percaya saja lalu dibaptis, sebab percaya yang tanpa dasar yang benar tidaklah kuat. Juga, seperti dikatakan dalam Yakobus 2:19, *"Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar."*

Orang yang percaya Tuhan Yesus tentu akan memiliki dorongan yang kuat untuk lebih yakin akan apa yang ia percayai, dan juga ingin lebih dekat kepada Tuhan yang ia imani. Dengan adanya dorongan tersebut, orang percaya akan memiliki arah yang benar, memiliki kelakuan (moral) yang sesuai dengan keyakinannya, juga memiliki tujuan hidup yang terarah kepada pengharapan.

Katekisasi bukan hanya sebagai prasyarat seseorang untuk masuk kedalam keanggotaan gereja atau syarat untuk menerima sakramen, khususnya baptisan kudus dan perjamuan kudus. Melalui katekisasi ini anggota jemaat juga diajak untuk belajar kebenaran yang telah disampaikan oleh Alkitab. Kebenaran dalam mengenal Allah, karya keselamatan dalam Yesus Kristus, dan kehidupan kristiani.

Perlu diingat bahwa katekisasi ini disusun sesuai dengan ajaran Alkitab seutuhnya, sesuai dengan gambaran yang diberikan oleh Alkitab, bukan sekedar Alkitab dalam gambaran para teolog, terlebih lagi Alkitab menurut ajaran-ajaran di luar kekristenan.



literasi nusantara



Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018
✉ penerbitlitnus@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📧 @litnuspenerbit
📍 literasinusantara_

☎ 085755971589

ISBN 978-623-329-855-1



9 786233 298551